

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesional Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kreativitas Guru

Lambok Hotmatua Samosir¹, Emilda Sulasmi², Indra Prasetya³
^{1,2,3}Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan Indonesia
Email : lamboksamosir01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, profesional guru, motivasi kerja terhadap kreativitas guru SD Negeri SeKecamatan Sibolga Selatan. Sampel penelitian ini adalah seluruh guru PNS yang sertifikasi SDN Se-Kecamatan Sibolga Selatan berjumlah 91 orang. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda, uji hipotesis, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) Hubungan variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap kreativitas guru (Y) dalam bentuk persamaan regresi $Y = 55,438 + 0,315 X1$. Nilai R square sebesar 0,191, artinya ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kreativitas guru sebesar 19,1% (b) Hubungan variabel profesional guru (X2) terhadap kreativitas guru (Y) dalam bentuk persamaan regresi $Y = 48,211 + 0,431 X2$. Nilai R square sebesar 0,289. ada pengaruh profesional guru (X2) terhadap kreativitas guru sebesar 28,9 %, (c) Motivasi Kerja (X3) terhadap kreativitas guru (Y) dalam bentuk persamaan regresi $Y = 45,549 + 0,431 X3$. Nilai R square sebesar 0,502. Artinya ada pengaruh Motivasi Kerja (X3) terhadap kreativitas guru sebesar 50,2%, (d) Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $46,411 > 2,710$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Nilai R square sebesar 0,982. Hal ini berarti bahwa variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1), Profesional Guru (X2) dan Motivasi Kerja (X3) berpengaruh terhadap Kreativitas Guru (Y) secara bersama-sama sebesar yaitu $19,1\% + 28,9\% + 50,2\% = 98,2\%$, dan sisanya sebesar 0,8% ditentukan oleh sebab lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci : *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesional Guru, Motivasi Kerja, Kreativitas Guru.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the principal's leadership, teacher professionalism, work motivation on the creativity of SD Negeri Se District teachers, South Sibolga. The sample of this study was all PNS teachers who had SDN certification in Sibolga Selatan District, totaling 91 people. Methods of data collection using a questionnaire. Then tested the validity and reliability. The data analysis technique used is multiple linear regression, hypothesis testing, and the coefficient of determination. The results of the study show that: (a) The relationship between the principal's leadership variable (X1) and teacher creativity (Y) is in the form of a regression equation $Y = 55.438 + 0.315 X1$. The R square value is 0.191, meaning that there is an influence of the principal's leadership on teacher creativity of 19.1% (b) The relationship between teacher professional variable (X2) and teacher creativity (Y) is in the form of a regression equation $Y = 48.211 + 0.431 X2$. R square value of 0.289. there is a teacher professional influence (X2) on teacher creativity of 28.9%, (c) Work Motivation (X3) on teacher creativity (Y) in the form of a regression equation $Y = 45.549 + 0.431 X3$. R square value of 0.502. This means that there is an influence of Work Motivation (X3) on teacher creativity of 50.2%, (d) Because $F_{count} > F_{table}$ or $46.411 > 2.710$ then H_a is accepted and H_o is rejected. R square value of 0.982. This means that the Principal Leadership (X1), Teacher Professional (X2) and Work Motivation (X3) variables affect Teacher Creativity (Y) together by $19.1\% + 28.9\% + 50.2\% = 98.2\%$, and the remaining 0.8% is determined by other reasons not examined.

Keywords: *Principal Leadership, Professional Teacher, Work Motivation, Teacher Creativity.*

1. PENDAHULUAN

Guru sebagai tenaga profesional haruslah melaksanakan tugasnya secara maksimal agar memperoleh kinerja yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Seperti yang dikemukakan oleh Elliot (2015:8) *“the single most important school variable influencing students achievement is teacher quality”*. Satu-satunya variabel terpenting yang mempengaruhi prestasi siswa adalah kreativitas guru, jadi untuk menghasilkan siswa-siswa yang berprestasi dibutuhkan guru-guru yang berkinerja baik. Kreativitas guru adalah kemampuan seseorang untuk untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan jumlah pengetahuan kepada anak didik disekolah. Guru yang dimaksud tersebut adalah guru yang mampu mengelola dan melaksanakan kegiatan yang efektif dengan memiliki kemauan yang profesional seperti menyusun bahan pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, mengaplikasikan berbagai metode, mengenal kemampuan anak didik, melaksanakan dan mengelola hasil evaluasi belajar siswa, dan mampu mengelola interaksi pembelajaran yang berlangsung di kelas. Kreativitas seorang guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam setiap upaya peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu dituntut kemampuan guru mengelola proses belajar mengajar dengan baik, terutama dalam menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang kondusif sehingga siswa mampu mengembangkan kreatifitas dan minatnya dalam belajar. Oleh sebab itu, kreativitas guru merupakan salah satu nilai suatu kualitas mutlak yang harus dimiliki oleh guru.

Rendahnya penguasaan guru terhadap penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif mengakibatkan peserta didik tidak merasakan adanya proses pembelajaran. Novitasari (2020:225) bahwa kesiapan guru untuk berubah berpengaruh terhadap kreativitas guru. Guru sebagai seorang tenaga profesional membuat perencanaan, melaksanakan proses pembelajaran dan melaksanakan evaluasi adalah tanggungjawab utama guru. Hal tersebut butuh dukungan dari kepala sekolah sebagai pemimpin yang menentukan keberhasilan pendidikan di sekolahnya. Seorang pemimpin yang bijaksana akan mengarahkan pembelajaran masa pandemi agar proses pembelajaran tetap efektif. Bagaimanapun guru sebagai pelaku utama pembelajaran harusnya peka terhadap perubahan ini yaitu menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran, membuat media-media yang kreatif dan inovatif baik untuk pembelajaran online maupun offline.

Menjadi guru profesional perlu adanya motivasi. Menurut Prasetya (2021) motivasi diperlukan untuk menjalankan kehidupan, memimpin tumbuh dan berkembang dari dalam diri guru untuk melakukan pekerjaan sebaik mungkin sehingga tujuan akan tercapai. Persoalan motivasi kerja guru sangat nyata terlihat dalam berbagai tampilan kerja mereka yakni kinerja aktual harian guru di sekolah, ketika guru tidak menemukan harapan-harapan yang diinginkan dalam pekerjaannya, sebagai misal seorang guru mengharapkan kejelasan kondisi kerja yang aman dan kemudian hal ini tidak terpenuhi, maka kemalasan dan kekecewaan dalam bekerja akan muncul. Hal ini akan mengakibatkan terjadinya bentuk-bentuk ungkapan yang bernuansa pada munculnya produktivitas kerja. Dengan demikian, motivasi kerja merupakan dorongan atau keinginan seseorang terhadap kebutuhan yang ingin dicapainya akan hasil dari suatu pekerjaan dan keadaan pengharapan yang berkaitan dengan pekerjaannya. Menurut Idochi (2009) dibutuhkan tujuh pelajaran untuk memotivasi guru untuk dapat bersikap inovatif serta mampu melakukan inovasi. Ketujuh pembelajaran tersebut adalah : 1)

Kreatif dalam belajar, 2) belajar seperti kupu-kupu, 3) Belajar indahnnya menjadi guru dan keindahan dunia, 4) belajar dimulai dari hal yang mudah dan konkrit, 5) Belajar perputaran kehidupan, 6) belajar bekerja sama dengan orang yang profesional, dan 7) belajar keluar dari satuan pikiran. Tujuh pelajaran di atas adalah suatu hal yang sangat berguna bagi guru guna mengedukasikan diri sendiri hingga menjadi orang yang profesional dalam bidangnya. Namun, pada kenyataan di lapangan pada pra-riset, terlihat bahwa masih banyak guru yang belum memiliki motivasi untuk diri sendiri demi mengembangkan kreativitasnya. Masih banyak guru yang ditemui tidak mau keluar dari zona nyaman dan merasa bahwa itu semua tidak bermanfaat. Guru cenderung hanya memikirkan yang penting materi selesai, tanpa mempertimbangkan apakah pembelajaran dapat diterima siswa atau tidak.

2.METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan rumus statistik untuk membantu menganalisa data dan fakta yang diperoleh. Hartono (2011) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri SeKecamatan Sibolga Selatan yang berjumlah 6 Sekolah Dasar Negeri. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru 6 Sekolah Dasar Negeri yang sudah bersertifikasi se-Kecamatan Sibolga Selatan yang berjumlah 91 orang. Dikarenakan populasi pada penelitian ini di bawah 100 maka penelitian ini akan mengambil sampel seluruh populasi guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sibolga Selatan berjumlah 91 orang.

3. HASIL PENELITIAN

Dalam hal ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variable-variabel penelitian yaitu Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesional Guru, Motivasi Kerja dan Kreativitas Guru. Dimana hal ini dapat diketahui melalui Tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)	91	63,00	100,00	79,02	8,260
Profesional Guru (X2)	91	60,00	100,00	78,22	7,784
Motivasi Kerja (X3)	91	62,00	100,00	80,68	9,775
Kreativitas Guru (Y)	91	72,00	100,00	80,31	5,942
Valid N (listwise)	91				

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa variabel Kreativitas Guru diperoleh mean sebesar 80,31 dengan standar deviasi sebesar 5,942. Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah diperoleh mean sebesar 79,02 dengan standar deviasi sebesar 8,260. Variabel Profesional Guru diperoleh mean sebesar 78,22 dengan standar deviasi sebesar 7,784 dan variabel Motivasi kerja diperoleh mean sebesar 80,68 dengan standar deviasi sebesar 9,775. Secara rinci dengan distribusi frekuensi masing-masing variabel disajikan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2.Deskripsi Data Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

Interval	Kriteria	Frekuensi	%
84-100	Sangat Setuju	26	29
68-83	Setuju	40	44
52-67	Kurang Setuju	19	21
36-51	Tidak Setuju	6	7
20-35	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		91	100

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dijelaskan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Selatan menurut persepsi guru secara berturut-turut sangat Setuju 29%, Setuju 44%, Kurang Setuju 21%, Tidak Setuju 7% dan Sangat Tidak Setuju 0%. Sedangkan diperoleh mean atau skor rata-rata sebesar 79,02 yang terletak pada interval 68-83 dalam kategori Setuju. Dengan demikian Kepemimpinan Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Selatan adalah Baik.

Tabel 3. Deskripsi Variabel Profesional Guru

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
84-100	Sangat Setuju	24	26
68-83	Setuju	42	46
52-67	Kurang Setuju	18	20
36-51	Tidak Setuju	7	8
20-35	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		91	100

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa Profesional Guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Selatan menurut persepsi guru secara berturut-turut sangat Setuju 26%, Setuju 46%, Kurang Setuju 20%, Tidak Setuju 8% dan Sangat Tidak Setuju 0%. Sedangkan diperoleh mean atau skor rata-rata sebesar 78,22 yang terletak pada interval 68-83 dalam kategori Setuju. Dengan demikian Profesional Guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Selatan adalah Baik.

Tabel 4. Deskripsi Variabel Motivasi Kerja

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
84-100	Sangat Setuju	37	41
68-83	Setuju	28	31
52-67	Kurang Setuju	20	22
36-51	Tidak Setuju	7	8
20-35	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		91	100

Berdasarkan Tabel 3.4 di atas dapat dijelaskan bahwa Motivasi Kerja Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sibolga Selatan menurut persepsi guru secara berturut-turut sangat Setuju 41%, Setuju 31%, Kurang Setuju 22%, Tidak Setuju 8% dan Sangat Tidak Setuju 0%. Sedangkan diperoleh mean atau skor rata-rata sebesar 80,68 yang terletak pada interval 84-100 dalam kategori Sangat Setuju. Dengan demikian Motivasi Kerja Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sibolga Selatan adalah Baik.

Tabel 5. Deskripsi Variabel Kreativitas Guru

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
84-100	Sangat Setuju	17	19
68-83	Setuju	63	69
52-67	Kurang Setuju	8	9
36-51	Tidak Setuju	3	3
20-35	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		91	100

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat dijelaskan bahwa Kreativitas Guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sibolga Selatan menurut persepsi guru secara berturut-turut sangat Setuju 19%, Setuju 69%, Kurang Setuju 9%, Tidak Setuju 3% dan Sangat Tidak Setuju 0%. Sedangkan diperoleh mean atau skor rata-rata sebesar 80,31 yang terletak pada interval 68-83 dalam kategori Setuju. Dengan demikian Kreativitas Guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sibolga Selatan adalah Baik

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) terhadap Kinerja (Y) Guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sibolga Selatan

Hasil penelitian diperoleh koefisien regresi sebesar 0,315 dan konstanta sebesar 55,438. Maka dapat dituliskan bentuk hubungan variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) terhadap Kreativitas Guru (Y) dalam bentuk persamaan regresi $Y = 55,438 + 0,315 X_1$. Ini berarti bahwa jika Kepemimpinan Kepala Sekolah meningkat sebesar satu satuan maka Kreativitas Guru akan meningkat sebesar 0,315 atau 31,5% pada konstanta 55,438. Artinya, terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kreativitas guru. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat juga kita lihat bahwa diperoleh nilai R square sebesar 0,191. Hal ini berarti bahwa variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh terhadap Kreativitas Guru sebesar 19,1%, dan sisanya sebesar 80,9 ditentukan oleh sebab lain diluar model regresi tersebut. Berdasarkan hasil angket, sebab lain ini karena guru-guru masih ada yang tidak maksimal dalam pengisian angket, masih ada guru yang kurang beradaptasi terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah, guru-guru belum terbuka terhadap kepemimpinan kepala sekolah dan lain lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) terhadap variabel Kreativitas Guru (Y), artinya bahwa ada pengaruh atau hubungan yang searah antara Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kreativitas Guru Secara Nyata.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Abdul Hakim dengan judul Peran Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Sumber Daya Manusia Di Wawotobi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap komitmen organisasi pada sekolah dasar negeri di Wawotobi. Artinya rendahnya intensitas kepemimpinan maka komitmen organisasi akan semakin turun. Budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen organisasi pada sekolah dasar negeri di Wawotobi. Artinya semakin tinggi intensitas kepemimpinan maka kinerja SDM akan semakin tinggi. Kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja SDM pada sekolah dasar negeri di Wawotobi. Artinya semakin tinggi intensitas kepemimpinan maka kinerja SDM akan semakin tinggi. Nurhayati dalam Fitria & Martha (2020) menyatakan bahwa Pemimpinan ialah seseorang yang memiliki kekuasaan untuk memengaruhi orang lain dalam mengerjakan sesuatu. Sehingga dapat diharapkan memajukan kualitas dalam pendidikan. Seorang kepala sekolah harus berupaya menaikkan kreativitas Guru dengan cara memberikan semangat dan motivasi yang nantinya akan memberikan pengaruh yang menyebabkan guru tersebut akan bergerak untuk menjalankan

tugasnya. Sebagai seorang pemimpin yang baik akan berusaha memberi nasihat, saran. Berdasarkan pendapat dari para ahli dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan sekolah yang dirasakan dan berpengaruh terhadap perilaku individu yang terlibat di dalam sekolah.

Pengaruh Profesional Guru (X₂) terhadap Kinerja (Y) Guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sibolga Selatan

Hasil penelitian diperoleh koefisien regresi sebesar 0,431 dan konstanta sebesar 48,211. Maka dapat dituliskan bentuk hubungan variabel Profesional Guru (X₂) terhadap Kreativitas Guru (Y) dalam bentuk persamaan regresi $Y = 48,211 + 0,431 X_2$. Ini berarti bahwa jika Profesional Guru meningkat sebesar satu satuan maka Kreativitas Guru akan meningkat sebesar 0,431 atau 43,1% pada konstanta 48,211. Jadi dapat dikatakan uji regresi adalah model yang dapat mengestimasi Kreativitas Guru yaitu pengaruhnya positif dan signifikan maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai R sebesar 0,538. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,289 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh profesional guru terhadap Kreativitas Guru sebesar 28,9% dan sisanya sebesar 71,1% ditentukan oleh sebab lain di luar model regresi tersebut, seperti kurang pemahaman guru dalam Profesional Guru dan sering kali tujuan utama guru hanya mendapatkan tambahan penghasilan, tidak semata-mata untuk perkembangan ilmu dan tidak mau bergerak dari zona nyaman. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Profesional Guru (X₂) terhadap variabel Kreativitas Guru (Y), artinya bahwa ada pengaruh atau hubungan yang searah antara profesional guru terhadap Kreativitas Guru Secara Nyata.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hasan (2012) berjudul Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kreativitas Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Gowa Kompetensi profesional yang diukur oleh Kreativitas Guru ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa memiliki kontribusi positif dan signifikan tetapi memiliki hubungan yang lemah antara variabel Kompetensi Profesional Guru dan variabel Kreativitas Guru ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa. Wijaya (2018) mengemukakan bahwa profesionalitas mengacu kepada sikap para anggota profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki dalam rangka melakukan pekerjaannya. Profesionalitas dalam pengembangan epistemologi selalu mengacu pada bidang tugas pengetahuan yang ditekuni sebagai panggilan (tugas) pokoknya atau sebagai profesi, jadi bukan sebagai hobi.

Pengaruh Motivasi Kerja (X₃) terhadap Kreativitas Guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sibolga Selatan

Hasil pengolahan data pada diperoleh koefisien regresi sebesar 0,431 dan konstanta sebesar 45,549. Maka dapat dituliskan bentuk hubungan variabel Motivasi Kerja (X₃) terhadap Kreativitas Guru (Y) dalam bentuk persamaan regresi $Y = 45,549 + 0,431 X_3$. Ini berarti bahwa jika Profesional Guru meningkat sebesar satu satuan, maka Kreativitas Guru akan meningkat sebesar 0,431 atau 43,1% pada konstanta 45,549. Dapat dikatakan pula uji regresi ini adalah model yang dapat mengestimasi Kreativitas Guru yaitu pengaruhnya positif dan signifikan maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat dijelaskan pula bahwa diperoleh dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai R sebesar 0,709. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,502 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kreativitas Guru sebesar 50,2%, dan sisanya sebesar 49,8% ditentukan oleh sebab lain di luar model regresi tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Motivasi Kerja (X₃) terhadap variabel Kreativitas Guru (Y), artinya bahwa ada pengaruh atau hubungan yang searah antara motivasi terhadap Kreativitas Guru Secara Nyata.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian ini, Agusta (2019) dengan judul Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Cv Haragon Surabaya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Sementara itu variabel pelatihan, dan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan bersama-sama terhadap kinerja karyawan operator alat berat CV Haragon Surabaya. Menurut Emilda (2021) Motivasi kerja merupakan respon afektif atau emosional terhadap berbagai segi atau aspek pekerjaan seseorang sehingga motivasi kerja bukan merupakan konsep tunggal. Seseorang dapat relatif termotivasi dengan salah satu aspek pekerjaan dan tidak puas dengan satu atau lebih aspek lainnya.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1), Profesional Guru (X2) dan Motivasi Kerja (X3) secara bersama-sama terhadap Kreativitas Guru (Y) di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sibolga Selatan

Hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan output komputer seperti pada tabel 4.16 di atas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut: Konstanta sebesar 27,981, koefisien Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) sebesar 0,054, koefisien Profesional Guru (X2) sebesar 0,263, koefisien Motivasi Kerja (X3) sebesar 0,341. Dengan demikian persamaan garis regresinya adalah $Y = 27,981 + 0,054 X1 + 0,263 X2 + 0,341 X3$. Persamaan garis regresi yang positif ini mengindikasikan bahwa semakin baik Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1), Profesional Guru (X2) dan Motivasi Kerja (X3) dalam menjalankan tugasnya maka Kreativitas Guru (Y) akan meningkat pula maka H_0 Ditolak. Berdasarkan output komputer dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai R square sebesar 0,982. Hal ini berarti bahwa variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1), Profesional Guru (X2) dan Motivasi Kerja (X3) berpengaruh terhadap Kreativitas Guru (Y) secara bersama-sama sebesar yaitu $19,1\% + 28,9\% + 50,2\% = 98,2\%$, dan sisanya sebesar 1,8% ditentukan oleh sebab lain yang tidak diteliti. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesional Guru dan Profesional Guru secara bersama-sama terhadap Kreativitas Guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sibolga Selatan.

Penelitian ini didukung dengan pengertian Kinerja yang merupakan kegiatan yang dijalankan oleh tiap-tiap individu dalam kaitannya untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Berkaitan dengan hal tersebut terdapat beberapa definisi mengenai kinerja. Menurut Daryanto (2013) "Kreativitas Guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya". Dengan adanya Kreativitas Guru yang baik maka proses pembelajaran akan menjadi maksimal. Kreativitas Guru dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai telah sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.

4, KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh koefisien regresi sebesar 55,438 dan konstanta sebesar 0,315. Maka dapat dituliskan bentuk hubungan variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) terhadap Kreativitas Guru (Y) dalam bentuk persamaan regresi $Y = 55,438 + 0,315 X1$. Ini berarti bahwa jika Kepemimpinan Kepala Sekolah meningkat sebesar satu satuan maka Kreativitas Guru akan meningkat sebesar 0,315 satuan pada konstanta 55,438. Artinya, terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kreativitas guru. Maka H_0 diterima dan H_0 ditolak. Dapat kita lihat bahwa diperoleh nilai R square sebesar 0,191. Hal ini berarti bahwa variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

berpengaruh terhadap Kreativitas Guru sebesar 19,1%, dan sisanya sebesar 80,9 ditentukan oleh sebab lain di luar model regresi tersebut.

2. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh koefisien regresi sebesar 0,431 dan konstanta sebesar 48,211. Maka dapat dituliskan bentuk hubungan variabel Profesional Guru (X2) terhadap Kreativitas Guru (Y) dalam bentuk persamaan regresi $Y = 48,211 + 0,431 X_2$. Ini berarti bahwa jika Profesional Guru meningkat sebesar satu satuan maka Kreativitas Guru akan meningkat sebesar 0,431 atau 43,1 % satuan pada konstanta 48,211. Ini dapat dikatakan pula model regresi yang dapat mengestimasi Kreativitas Guru yaitu pengaruhnya positif dan signifikan maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat pula dijelaskan bahwa diperoleh nilai R square sebesar 0,289. Hal ini berarti bahwa variabel Profesional Guru (X2) berpengaruh terhadap Kreativitas Guru sebesar 28,9%, dan sisanya sebesar 71,1% ditentukan oleh sebab lain di luar model regresi tersebut.
3. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh koefisien regresi sebesar 0,431 dan konstanta sebesar 45,549. Maka dapat dituliskan bentuk hubungan variabel Motivasi Kerja (X3) terhadap Kreativitas Guru (Y) dalam bentuk persamaan regresi $Y = 45,549 + 0,431 X_3$. Ini berarti bahwa jika Profesional Guru meningkat sebesar satu satuan maka Kreativitas Guru akan meningkat sebesar 0,431 satuan atau 43,1% pada konstanta 45,549. Ini dapat dikatakan pula model regresi adalah model yang dapat mengestimasi Kreativitas Guru yaitu pengaruhnya positif dan signifikan maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat dijelaskan pula bahwa diperoleh nilai R square sebesar 0,502. Hal ini berarti bahwa variabel Motivasi Kerja (X3) berpengaruh terhadap Kreativitas Guru sebesar 50,2%, dan sisanya sebesar 49,8 % ditentukan oleh sebab lain di luar model regresi tersebut seperti kurang banyaknya pertanyaan dalam angket yang menjawab seluruh aspek dalam variable ini.
4. Berdasarkan Hasil Penelitian dijelaskan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1), Profesional Guru (X2) dan Motivasi Kerja (X3) berpengaruh terhadap Kreativitas Guru (Y) secara bersama-sama adalah signifikan yaitu dapat dijelaskan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1), Profesional Guru (X2) dan Motivasi Kerja (X3) berpengaruh terhadap Kreativitas Guru (Y) secara bersama-sama adalah signifikan yaitu diperoleh hasil uji hasil uji F-hitung sebesar 46,411 Ftabel sebesar 2,710 lebih besar dari tabel. Karena Fhitung > Ftabel atau $46,411 > 2,710$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan output komputer dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai R square sebesar 0,982. Hal ini berarti bahwa variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1), Profesional Guru (X2) dan Motivasi Kerja (X3) berpengaruh terhadap Kreativitas Guru (Y) secara bersama-sama sebesar yaitu $19,1\% + 28,9\% + 50,2\% = 98,2\%$, dan sisanya sebesar 1,8% ditentukan oleh sebab lain yang tidak diteliti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesional Guru dan Profesional Guru secara bersama-sama terhadap Kreativitas Guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sibolga Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha RN, Nurul Q, Achmad H.H. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja Lingkungan Kerja Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dinas Sosial Kabupaten Jember. Jurnal Penelitian Ipteks. Vol. 4 No. 1
- Aditya, R, Saraswati. (2011). 10 Jurus Sukses Beragribisnis Jamur.Penebar.Swadaya. Jakarta.

- Agus, M.K. (2013). *Statistika Terapan. Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Amir, E., & Hasan, M. (2019). Perbandingan Kompetensi Wirausaha Mahasiswa melalui Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Budaya Lokal dengan yang Tidak Berbasis Budaya Lokal. 22(1), 16.
- Ammminah, M., Usman, N, (2015). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada MTsN Kota Lhokeumawe”, *jurnal administrasi pendidikan, pascasarjana universitas syiah kuala* Vol 03, No. 02.
- Anwar, Idochi. (2009). *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto S. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta
- Arjunaita, A., Fitria, H., & Rohana, R. (2020). Peran Kepala Sekolah dalam Menerapkan Disiplin Kerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1667-1675.
- "Elliot, Kerry. (2015). *Teacher Performance Appraisal: Moreabout Performance or Development*. *AustralianJournal of Teacher Education*,40(9)
- Emilda, E., Wulandari, T., & Lazuardi, S. (2021). Pelatihan Keterampilan Menjahit Masker Kain Dalam Memanfaatkan Peluang Bisnis Era Pandemi Covid-19. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 4(2), 111-120.
- Fathurrohman, Pupuh. & Aa Suryana. (2012). *Guru Profesional*. Bandung: Refika Aditama
- Fitriani, Oktavia. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurkuler Seni Karawitan Di Sd Negeri Kauman. Vol IX No 2. Hal: 177.
- Handoko. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan Pertama*. Bandung: Pustaka Setia, Bandung
- Hungerford, N. L., Fletcher, M. T., Tsai, H. H., Hnatko, D., Swann, L. J., Kelly, C. L., ... & Tan, B. L. (2021). Occurrence of environmental contaminants (pesticides, herbicides, PAHs) in Australian/Queensland Apis mellifera honey. *Food Additives & Contaminants: Part B*, 14(3), 193-205.
- Husaini Usman. (2006). *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iriansyah, H. S. (2020, November). Membangun Kreatifitas Guru Dengan Inovasi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (pp. 1-6).
- Iwan Wijaya. (2018). Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja. *Karyawan Cv Bukit Sanomas, AGORA* Vol. 6, No. 2.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Malayu SP. Hasibuan, (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi*. : Bumi Aksara, Jakarta
- Mulyasa, E. (2016). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oktaviani, L. (2017). *Developing a multimedia-based ethnic snake game to promote speaking skills for university freshmen (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang)*.
- Pranitasari, D. (2020). The influence of effective leadership and organizational trust to teacher's work motivation and organizational commitment. *Media Ekonomi dan Manajemen*, 35(1), 75-91.
- Prasetya, I. (2022). *Metodologi Penelitian : Pendekatan Teori dan Praktik*.
- Pujiyati, W. (1907). *Kepemimpinan Pendidikan Masa Pandemi Covid-19 Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1918.
- Putra, A. S., Waruwu, H., Asbari, M., Novitasari, D., & Purwanto, A. (2020). Leadership in the Innovation Era: Transactional or Transformational Style?. *International Journal of Social and Management Studies*, 1(1), 89-94.

- Rahmadi, C., Harvey, M. S., & Kojima, J. I. (2011). The status of the whip spider subgenus *Neocharon* (Amblypygi: Charontidae) and the distribution of the genera *Charon* and *Stygophrynus*. *The journal of Arachnology*, 39(2), 223-229.
- Renanda, R. (2014). *Mencuri Kreativitas Desainer*. Jakarta Pusat: TransMedia.
- Rusman. 2011. *Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono.(2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto dan Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*. Jakarta: Esensi Erlangga Group
- Sya`bani, Mohammad Ahyan Yusuf. (2018). *Profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*. Gresik: Camedia Communication.
- Syaikhudin, Ahmad. (2013). "Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Studi Kasus di Sekolah Dasar Ma'arif Ponorogo)." Skripsi. Jawa Timur: STAIN Ponorogo.
- Tanjung, B. N. (2020). Professionalism In Principal Leadership Development Of Work Culture In Schools. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 6(2), 151-155.
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal pendidikan profesi guru*, 1(1), 51-65.
- Wan Fauziah, W.Y., & Tan, S.K. (2013). Generation Differences in work Motivation : From Developing Country Persepctive. *Journal of Economy, Management and sosial Sciences* 2 (4), 97-103.